

KOMUNIKASI DALAM KEPEMIMPINAN DI PONDOK PESANTREN RIBATHUL QUR'AN WAL QIRAAT MALANG

Kunzeni Amiroh, Arika Yuni Afrianti
STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

Corresponding author: Kunzeniamiroh@gmail.com,

Copyright @ 2022 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

Communication is very important in social life or in organizations. Good communication is also very necessary in leadership. If in his leadership a leader can communicate well, then the leader will find it easier to move the people he leads in a better direction. This study aims to describe communication in the leadership of the pesantren at the Ribathul Qur'an Wal Qira'at Islamic boarding school. The research method used in this research is descriptive qualitative method, namely by making observations and then analyzing the communication applied in the Ribathul Qur'an Wal Qira'at Islamic boarding school. The data from this study were obtained from interviews, observations and documentation. Then the data is processed and presented or presented in narrative form. The results of the research show that: (1) The communication carried out by the caregivers of the Ribathul Qur'an Wal Qira'at Islamic boarding school with good and effective communication.

Keywords: Communication; leadership; Islamic boarding school

Abstrak

Komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat ataupun dalam berorganisasi. Komunikasi yang baik juga sangatlah dibutuhkan dalam kepemimpinan. Apabila dalam kepemimpinannya seorang pemimpin dapat berkomunikasi dengan baik, maka pemimpin tersebut akan lebih mudah untuk menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi dalam kepemimpinan pesantren di pondok pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif diskriptif yaitu dengan cara melakukan Pengamatan kemudian menganalisis komunikasi yang diterapkan di pondok pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at. Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian data tersebut diolah dan dipaparkan atau disajikan dalam bentuk narasi. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa: (1) Komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at dengan komunikasi yang baik dan efektif.

Kata kunci: *Komunikasi; kepemimpinan; pondok pesantren*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena hampir setiap hari manusia berhubungan dengan satu sama lain melalui komunikasi. Dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan hal yang penting baik secara individu maupun bersama, dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam kehidupan masyarakat luas, khususnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara¹

Sebagai makhluk sosial, manusia mampu menyelesaikan tugas-tugas penting dalam hidupnya melalui komunikasi. Tanpa adanya komunikasi manusia tidak dapat hidup. Komunikasi erat kaitannya dengan kepemimpinan, sebab seorang pemimpin yang baik dituntut untuk memiliki komunikasi yang baik. Dengan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, diharapkan seorang pemimpin bisa mengarahkan dan menggerakkan orang yang dipimpin ke arah yang lebih baik lagi.

Berbicara mengenai kepemimpinan, dalam kepemimpinan pondok pesantren, seorang pengasuh sekaligus pemimpin pondok pesantren tentu akan berhadapan dengan banyak santri yang mempunyai kepribadian dan latarbelakang yang berbeda satu sama lain, oleh karena itu mempunyai kemampuan komunikasi yang baik sangatlah penting bagi seorang pemimpin pesantren. Kemampuan komunikasi yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam memimpin pesantren yang diasuhnya.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan membahas atau menguraikan tentang komunikasi dalam kepemimpinan Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan fakta yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, melakukan observasi lapangan serta analisis terhadap dokumen yang ada. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh oleh peneliti saat wawancara dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku, jurnal dan web. Hasil penelitian ini diperoleh dengan melalui beberapa tahap, diantaranya adalah mereduksi data, menyajikan atau memaparkan data kemudian menarik kesimpulan.

¹ Murtisari, D. (2021). *Pesan Moral Edukatif Pada Poster Tulisan Iklan Layanan Masyarakat Di Kota Pekalongan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Konferensi Ilmiah Pendidikan, 1(1),593–598.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Komunikasi Kepemimpinan

Berdasarkan tingkatan analisisnya, teori-teori komunikasi secara umum dapat dibagi dalam lima tingkatan, antarlain:

1. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik didasari atau tidak. misalnya berfikir.
2. Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan respon verbal maupun nonverbal berlangsung secara langsung.
3. Komunikasi kelompok merujuk pada komunikasi yang dilakukan sekelompok kecil orang (*small group communication*).
4. Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari komunikasi kelompok.
5. Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa cetak maupun elektronik yang dikelola sejumlah besar orang yang tersebar, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara serentak, cepat, dan selintas.

Kepemimpinan sebagai proses menggerakkan orang lain pada hakikatnya merupakan rangkaian interaksi komunikasi antar manusia. Hal tersebut tidaklah mungkin dapat diwujudkan tanpa kemampuan berkomunikasi dengan baik antara seorang pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya.

Fungsi dan Tujuan Komunikasi Kepemimpinan

Komunikasi kepemimpinan mempunyai empat fungsi, antara lain²:

1. Fungsi informatif, komunikasi berfungsi untuk memberikan informasi yang benar, dari berbagai sumber, akurat dan tepat waktu kepada pemimpin agar dapat menjalankan roda organisasi dengan baik.
2. Fungsi regulatif, berkaitan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dan harus dipatuhi oleh semua anggota dan pimpinan dalam suatu organisasi agar dapat memelihara sikap disiplin dalam bekerja.
3. Fungsi persuasif, bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi keyakinan, sikap, dan perilaku seseorang agar mereka bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator yang dalam hal ini adalah pemimpin organisasi.
4. Fungsi integratif, organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan semua orang dapat melaksanakan tanggung jawab mereka dan melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Setidaknya ada dua saluran komunikasi yang dapat digunakan untuk mewujudkan hal tersebut, yaitu saluran komunikasi formal dan saluran komunikasi informal.

Tujuan dari kegiatan komunikasi adalah adanya perubahan sikap, pendapat, perilaku, dan sosial yang terjadi pada penerima pesan (komunikan) baik setelah ataupun pada saat komunikasi tengah berlangsung (Effendy, 2011).

Jenis Komunikasi Kepemimpinan

Jenis komunikasi kepemimpinan dapat dibedakan menjadi 2 macam, antara lain:³

² PRATALA, E. (2018). *Analisis Fungsi Komunikasi secara Informatif, Regulatif, Persuasif dan Integratif dengan Pelayanan Informasi di Kantor Sekretariat Pd Ibi Provinsi Banten*. Jurnal MoZaiK, 10(2), 51–60.

³ Juliantari, N. K. (2020). *Verbal and Nonverbal Communication Creativity In The New Normal Era*. Jayapangus Press Books, 263–274

1. Komunikasi Verbal, komunikasi di mana komunikator menyampaikan informasi kepada komunikan dalam format tertulis (written) atau lisan (oral).
2. Komunikasi Non Verbal, komunikasi yang sulit dipelajari karena kurang terstruktur dibandingkan komunikasi verbal.

Pola Komunikasi Kepemimpinan

Pola komunikasi merupakan pola interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud diterima dan dipahami dengan baik. Ada 3 macam pola komunikasi (Rasmuin, 2019) antara lain:

1. Pola komunikasi satu arah, komunikasi dilakukan oleh komunikator melalui media atau bahkan tanpa menggunakan media, kemudian tanpa adanya timbal balik dari pihak komunikan itu sendiri
2. Pola komunikasi dua arah, dimana komunikasi dilakukan oleh kedua belah pihak yang sama-sama bertanggung jawab atas berlangsungnya proses komunikasi, didefinisikan sebagai berikut: Komunikator pertama berkomunikasi, kemudian komunikator kedua berkomunikasi dalam cara yang sama seperti komunikator pertama.
3. Pola komunikasi multi arah, dalam proses komunikasi terjadi proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan, dan terjadi pertukaran peran antar komunikator. Akibatnya terjadi percakapan dialog dan yang membedakan pola komunikasi multi arah ini adalah ruang lingkupnya, yang melibatkan kelompok dengan jumlah komunikator dan komunikan yang lebih banyak dari biasanya.

KOMUNIKASI DALAM KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN RIBATHUL QUR'AN WAL QIRA'AT

Komunikasi sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar bisa memimpin dan menggerakkan orang yang dipimpinya ke arah yang baik. Komunikasi dalam kepemimpinan pondok pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at sudah baik. Bisa dikatakan baik karena selama ini belum ada hambatan dalam komunikasi meskipun para santrinya beberapa ada yang dari luar kota Malang. Seperti yang kita ketahui, perbedaan daerah asal, kepribadian dan juga latar belakang terkadang bisa menjadi hambatan dalam berkomunikasi.

Komunikasi dalam kepemimpinan pondok pesantren ribathul Qur'an wal qiraat bertujuan untuk merubah sikap, pendapat, perilaku, dan sosial yang terjadi pada santri agar lebih baik lagi. Kepemimpinan pondok pesantren ribathul Qur'an wal qiraat lebih sering menggunakan komunikasi verbal daripada komunikasi non verbal. Komunikasi verbal ini dilakukan saat melakukan pembelajaran atau pengajian. Akan tetapi terkadang juga menggunakan komunikasi non verbal untuk mempertegas pesan yang telah disampaikan melalui pesan verbal. Media yang digunakan saat komunikasi verbal adalah melalui wa atau telepon serta tatap muka langsung.

Pola komunikasinya sendiri bermacam-macam, terkadang semua pola dipakai tergantung situasi dan kondisi. Misalkan saja saat rapat/musyawarah maka menggunakan komunikasi multiarah.

D. KESIMPULAN

komunikasi dan kepemimpinan adalah dua aspek kehidupan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tidak akan ada kepemimpinan tanpa komunikasi yang efektif, dan sebaliknya, komunikasi yang efektif membutuhkan keterampilan kepemimpinan.

Di pondok pesantren, yang mana pemimpinnya sekaligus sebagai pengasuh, kemampuan komunikasi yang baik sangatlah penting. Karena apabila pengasuhnya mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, maka akan lebih mudah dalam mengarahkan dan menggerakkan santri untuk lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi pengasuh dalam kepemimpinan pondok pesantren Ribathul Qur'an sudah baik. Di dalam berkomunikasi dengan para santri menggunakan komunikasi verbal, baik itu secara langsung mengajak bicara para santri ataupun tidak langsung dengan menggunakan media tulisan, chat WA atau telepon. Terkadang untuk mempertegas pesan yang disampaikan secara verbal, pengasuh juga menggunakan komunikasi non verbal seperti menganggukkan kepala. Pola komunikasi yang dilakukan di pondok pesantren Ribathul Qur'an berupa pola komunikasi dua arah, ini dilakukan ketika sedang mengajar ataupun saat berbicara dengan santrinya. Namun terkadang juga menggunakan komunikasi multi arah, contohnya saat melakukan musyawarah dengan para santri ataupun asatidz.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, komunikasi antar pengasuh dan para santri berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Hidayat, M. (2017). Model komunikasi kyai dengan santri di pesantren. *Jurnal Aspikom*, 2(6), 385–395.
- Juliantari, N. K. (2020). *Verbal and Nonverbal Communication Creativity In The New Normal Era*. Jayapangus Press Books, 263–274.
- Kurniawati, E. (2020). Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an. *AL-MUNZIR*, 12(2), 225–248.
- Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi verbal dan nonverbal. *AL-IRSYAD*, 6(2).
- Murtisari, D. (2021). Pesan Moral Edukatif Pada Poster Tulisan Iklan Layanan Masyarakat Di Kota Pekalongan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 593–598.
- PRATALA, E. (2018). Analisis Fungsi Komunikasi secara Informatif, Regulatif, Persuasif dan Integratif dengan Pelayanan Informasi di Kantor Sekretariat Pd Ibi Provinsi Banten. *Jurnal MoZaiK*, 10(2), 51–60.